

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA VOLI SISWA SMK NEGERI 4 NEGARA

I Made Susrama Wijaya
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Negara

md.susrama.w@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Numbered Head Together* untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *passing* Bola voli pada Siswa kelas XI PK 1 SMK Negeri 4 Negara Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian ini menggunakan 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Pada siklus I menggunakan materi bola voli *passing* bawah dan pada siklus 2 menggunakan materi bola voli *passing* atas. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI PK 1 SMK Negeri 4 Negara yang berjumlah 23 orang siswa. Hasil pada siklus I adalah aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif, yaitu 69,7%, hasil belajar *passing* bawah siswa secara klasikal adalah 73,9%, berada pada kategori baik. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat aktif, yaitu 79,5%, hasil belajar *passing* atas siswa secara klasikal adalah 100%, berada pada kategori sangat baik,.

Kata kunci : Model Pembelajaran kooperatif, aktivitas, hasil belajar, bola voli

THE APPLICATION OF THE COOPERATIVE LEARNING THROUGH THE NUMBERED HEAD TOGETHER METHOD TO IMPROVE ACTIVITIES AND LEARNING OUTCOMES OF VOLLEYBALL PASSING ON STUDENTS AT SMK NEGERI 4 NEGARA

ABSTRACT

This study aims to improve student activities and the learning outcomes by applying the numbered head together method of cooperative learning on volleyball passing in XI PK1 class at Vocational High School 4 Negara in the academic year 2017/2018. This research employed a classroom action research. This research design uses two cycles: planning, implementation, observation/evaluation, and reflection. The first cycle used the bottom passing volleyball material, and the second used the top passing volleyball material. The research subjects were students of XI PK 1 class at Vocational High School 4 Negara, totaling 23 students. The results in the first cycle are that students' learning activities were in the active category, which was 69.7%, and the students' learning outcomes of passing down, as usual, were 73.9%, in the good category. In the second cycle, student learning activities were in the very active category by 79.5%, and students' learning outcomes of passing over classically were 100%, in the very good category.

Keywords: Cooperative Learning Model, Activity, Learning Outcomes, Volleybal

Naskah diterima 26 Juni, direview 10 November, dinyatakan lolos tgl 20 November 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bernegara, maju mundurnya suatu negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di tempat tersebut. Begitu pentingnya peran dan tujuan pendidikan, maka mutu pendidikan haruslah ditingkatkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran, selain peningkatan kualitas pembelajaran pemerintah juga meningkatkan sumber daya manusia (SDM)

Menghadapi hal tersebut, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara kaffah (menyeluruh). terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan ini. Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill atau life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik (Mulyasa, 2004:4). Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakekat manusia itu selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupan. Namun dengan demikian, tetap memerlukan inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai kemanusiaan.

Pendidikan jasmani atau olahraga dari dulu sampai sekarang merupakan integrasi dari pendidikan keseluruhan, tentu saja harus memusatkan tata usaha yang lainnya. Olahraga mempunyai daerah garapan yang berada dengan jenis pendidikan lainnya. Obyek olahraga adalah gerak dan manusia itu sendiri yang terwujud dalam gerakan masing-masing cabang kegiatan olahraga itu sendiri seperti : atletik, renang, senam, berlari dan permainan (bola voli, sepak bola, basket dll). Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas

jasmani, mental, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajar berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama dll).

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di SMK Negeri 4 Negara pada siswa kelas XI PK 1 ditemukan bahwa pendidikan jasmani khususnya *passing* bola voli masih menghadapi beberapa permasalahan, yaitu: tingkat aktivitas belajar yang rendah seperti; visual, lisan, mengamati, metrik, mental, dan emosional secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat berdasarkan hasil observasi awal data aktivitas belajar *passing* bola voli sebagai berikut: siswa dalam katagori aktif sebanyak 12 orang (30,0%), kategori cukup aktif sebanyak 22 orang (55,0%), dan siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 6 orang (15,0%). Jadi data aktivitas belajar *passing* bola voli secara klasikal sebesar 51,5% berada pada kategori cukup aktif. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil minimal berada pada kategori aktif, dilihat dari data diatas secara klasikal menunjukkan aktivitas belum memenuhi standar. Sedangkan observasi awal hasil belajar *passing* bawah dan *passing* atas bola voli adalah sebagai berikut: materi *passing* bawah bola voli, diperoleh data hasil belajar individu sebagai berikut: 3 orang siswa (7,5%) mendapat nilai dengan kategori baik (B), 19 orang siswa (47,5%) mendapat nilai dengan kategori cukup (C), 18 orang siswa (45,0%) memperoleh nilai dengan kategori kurang (D).

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil observasi awal hasil belajar *passing* bawah bola voli, tingkat penguasaan materi secara klasikal mencapai 55,0%. Jika dilihat berdasarkan rentang ketuntasannya adalah 45% -64% berada dalam kategori kurang. Materi *passing* atas bola voli, diperoleh data hasil belajar individu sebagai berikut: 2 orang siswa (5,0%) mendapat nilai dengan kategori baik (B), 21 orang siswa (52,5%) mendapat nilai dengan kategori cukup (C), 17 orang siswa (42,5%) memperoleh nilai dengan kategori kurang (D).

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil observasi awal hasil belajar *passing* atas bola voli, tingkat penguasaan materi secara klasikal mencapai 57,5%. Jika dilihat berdasarkan rentang ketuntasannya adalah 45% -64% berada dalam kategori kurang. Jika hal itu dibiarkan terus berlangsung maka akan mengakibatkan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran *passing* dalam bola voli tidak akan tercapai.

Mengacu pada permasalahan diatas, peran seorang guru sangat penting untuk dapat menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang dan mendorong minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran metode *Numbered - Head - Together*. Model pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi efektifitas dari pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran.

Penulis mencoba memberikan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat sangat membantu untuk meningkatkan peran serta siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran Kooperatif Metode *Numbered - Head - Together*. Metode *Numbered - Head - Together* digunakan sebagai pembelajaran yang bersifat kooperatif, dimana siswa saling mendorong dan membimbing satu sama lain, memiliki tanggung jawab perseorangan, dan tiap - tiap siswa memberikan partisipasinya secara maksimal dan terdapat kesepakatan aktif dan interaktif. Pendekatan struktural memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mengetahui pola interaksi siswa

Metode *Numbered - Head - Together* pada dasarnya berbeda dengan diskusi kelompok. Ciri khasnya adalah hanya menginginkan suatu siswa yang mewakili kelompoknya tapi tanpa menginformasikan sebelumnya kepada kelompok tersebut siapa yang akan menjadi wakilnya. Metode ini merupakan cara yang baik sekali untuk menambah tanggung jawab

perseorangan dalam kelompok. Metode *Numbered -Head - Together* memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Hal ini akan bernuansa pada peningkatan hasil belajar *passing* bola voli. Maka dengan itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Numbered - Head - Together* untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *passing* Bola voli pada Siswa kelas XI PK 1 SMK Negeri 4 Negara Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang pelaksanaannya berupa penyajian atau latihan di lapangan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional (Suyanto,dkk. 1997:4). Ada beberapa bentuk penelitian tindakan. (dalam Suyanto,dkk. 1997:17) membedakan adanya 4 bentuk penelitian tindakan, yaitu : (1) Peneliti sebagai guru, (2) Penelitian tindakan Kolaboratif, (3) Simultan Terintegrasi, dan (4) Administrasi Sosial Eksperimental. Dalam penelitian ini peneliti mengambil penelitian yang bersifat Peneliti sebagai guru yang artinya peneliti merancang, peneliti melaksanakan, sedangkan guru membantu meneliti, analisis, dan evaluasi.

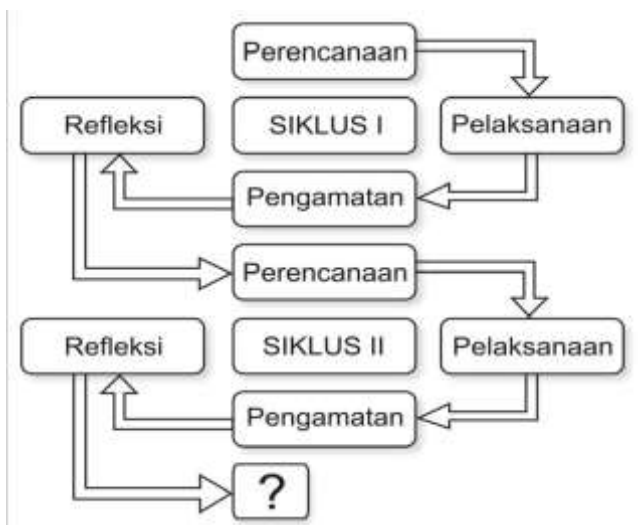
Rancangan penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan siklus dengan model penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus alasan menggunakan 2 siklus karena terbatas waktu dan biaya. Adapun rancangan penelitian ini adalah terdapat pada gambar 1.1

Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Negara dengan melibatkan siswa kelas XI AK 1

sebagai subyek penelitian, yang berjumlah 23 orang pada tahun pelajaran 2017/2018.



Gambar 1.1. Desain Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto, S (2008)

Prosedur Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi awal, maka peneliti menyusun alternatif pemecahan masalah yang telah teridentifikasi yaitu (a) membuat rencana pembelajaran sesuai dengan topik bahasan yaitu teknik dasar *passing* bawah bola voli, (b) mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan teknik dasar *passing* bola voli, (c) menyiapkan instrumen evaluasi/observasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, (d) menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan pada saat pembelajaran dan (e) peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 sampai dengan 7 orang siswa kemudian setiap anggota dalam kelompok diberi nomor.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pembelajaran. Pembelajaran disesuaikan dengan penggunaan model pembelajaran metode *Numbered-Head-Together*, serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dipersiapkan. Pada siklus I ini tindakan dibagi dalam 3 pertemuan, 2 kali pertemuan untuk pemberian tindakan dan 1 kali untuk evaluasi belajar siswa.

3. Pengamatan

Aktivitas dan hasil belajar siswa dievaluasi dengan menggunakan lembar observasi belajar. Aktivitas belajar siswa dievaluasi setiap memberikan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar *passing* siswa dilakukan pada akhir siklus I yaitu dengan memberikan tes hasil belajar *passing* bawah pada sikap permulaan, gerak pelaksanaan, dan sikap akhir. Tes ini dilakukan sebanyak 3 kali pengulangan. Evaluasi aktivitas dan hasil belajar dinilai oleh 3 orang evaluator yang terdiri 3 orang guru PJOK SMK Negeri 4 Negara.

Adapun hasil observasi/evaluasi dari siklus I adalah rata-rata aktivitas siswa secara klasikal sebesar 70,5% atau berada pada kategori baik. Sedangkan, ketuntasan hasil belajar *passing* bawah bola voli secara klasikal sebesar 82,5% (33 orang) dan sisanya 7 orang (17,5%) tidak tuntas. Karena tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus I belum mencapai target ketuntasan secara klasikal yang berlaku di SMK Negeri 4 Negara yaitu sebesar 85% maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

4. Refleksi

Setelah observasi atau evaluasi dilakukan, peneliti mengkaji dan mendiskusikan masalah atau kekurangan dan hambatan yang ditemui pada siklus I. antara lain: (1) pengelolaan siswa dalam kelompok kurang optimal dikarenakan siswa belum paham pembagian peran dan tugas dalam kelompok saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Numbered-Head-Together*, (2) kurangnya komunikasi dan kerjasama antar-siswa saat proses pembelajaran dengan kelompok, (3) siswa kurang memanfaatkan sumber lain seperti guru dalam proses penyelidikan mengenai materi yang dipelajari karena mereka hanya terfokus pada sumber berupa lembar kerja analisis yang telah disediakan. Hasil refleksi

ini yang digunakan sebagai acuan untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian pada siklus II dengan tujuan untuk mendapatkan aktivitas dan hasil belajar yang lebih baik

Siklus II

1. Perencanaan

Pada perencanaan siklus II peneliti melakukan (a) peneliti melakukan pendekatan terhadap siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran pada siklus I, (b) membuat rencana pembelajaran sesuai dengan topik bahasan yaitu teknik dasar *passing* atas bola voli, (c) menyiapkan instrumen evaluasi atau observasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dan (d) menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan pada saat pembelajaran. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 sampai dengan 7 orang siswa kemudian setiap anggota dalam kelompok diberi nomor.

2. Pelaksanaan Tindakan

Hasil refleksi atau evaluasi pada pembelajaran siklus I, maka pada siklus II ini tindakan dibagi dalam 3 pertemuan, 2 kali pertemuan untuk pemberian tindakan dan 1 kali untuk evaluasi belajar siswa.

3. Pengamatan

Untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar serta penguasaan materi *passing* atas bola voli akibat tindakan atau proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II maka dilakukan evaluasi. Evaluasi aktivitas belajar siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung (3 kali pertemuan). Evaluasi aktivitas dan hasil belajar dinilai oleh 3 orang evaluator 3 orang guru PJOK SMK Negeri 4 Negara.

Hasil refleksi pada siklus II yaitu rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 79,62% atau berada dalam kategori sangat aktif. Sedangkan, tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 100% (39 orang). Sedangkan 1 orang tidak tuntas karena siswa tersebut dalam masa pemulihan sehabis sakit dan tidak dihitung dalam evaluasi. Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan laporan

tentang hasil penelitian yang selanjutnya direkomendasikan untuk saran tindakan dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Observasi atau evaluasi telah dilakukan, peneliti mengkaji pelaksanaan tindakan serta mendiskusikan kekurangan-kekurangan atau hambatan-hambatan. pada pembelajaran siklus II. Beberapa kekurangan atau hambatan yang ditemukan pada pembelajaran siklus II, yaitu: (1) beberapa orang siswa berperan dominan dalam kelompoknya sehingga tidak semua siswa bertanggung jawab dalam kelompoknya, dan (2) tidak semua anggota memberikan kontribusi pemecahan masalah dalam kelompoknya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tentang aktivitas belajar akan dilakukan pada setiap proses pembelajaran berlangsung baik siklus I (pertemuan I dan II) maupun disiklus II (pertemuan I dan II), dilakukan 2 observer yaitu dilakukan oleh guru. Dalam pelaksanaannya observer 1 mengamati kelompok NHT dalam pertemuan I (pertama), observer 2 mengamati kelompok NHT dalam pertemuan II (kedua).

Pelaksanaan evaluasi siswa dipanggil satu persatu sesuai dengan nomor absensi, dimana setiap siswa mendapat 3 kali kesempatan untuk melakukan tiap gerakan. Evaluator memberikan skor berdasarkan rincian tugas gerak yang telah dilakukan oleh siswa. Skor diperoleh dari menjumlahkan setiap komponen gerak yang dinilai. Data yang diperoleh dari hasil penilaian oleh ketiga evaluator kemudian dijumlahkan dan di cari rata-rata dengan cara menjumlahkan komponen tugas akhir gerak siswa dari tiga komponen penilaian baik untuk komponen penilaian berguling ke depan maupun berguling ke belakang dan dibagi banyaknya evaluator. Nilai inilah yang digunakan dalam analisis data.

Pengumpulan data hasil belajar teknik dasar *passing* (bawah dan atas) yang digunakan sebagai rekomendasi dalam penelitian ini akan diambil disetiap akhir siklus I dan siklus II (pertemuan ke-3). Dalam pelaksanaannya 3 evaluator memberikan skor berdasarkan rincian tugas gerak yang dilakukan siswa pada masing-

masing teknik. Tiga orang evaluator memberikan skor berdasarkan rincian tugas gerak yang dilakukan siswa. Skor diperoleh dari menjumlahkan setiap komponen gerak yang dinilai, kemudian skor teknik *passing* (bawah dan atas) tiap individu dijumlahkan, dibagi skor maksimal dan dikali 10 setiap teknik untuk dicari skor rata-ratanya. Skor rata-rata setiap evaluator pada masing-masing teknik dijumlah dan dibagi sesuai dengan banyaknya evaluator dan skor inilah yang dipakai dalam analisa data. Data yang dikumpulkan diperoleh berdasarkan *assessmen* teknik dasar *passing* (bawah dan atas) bola voli

Teknik Analisis Data

Data aktivitas belajar siswa secara klasikal dianalisis berdasarkan prosentase kemunculan tiap item aktivitas belajar kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal

$\sum X$ = Jumlah hasil belajar siswa keseluruhan

N = Jumlah siswa

Data aktivitas belajar siswa dikumpulkan tiap-tiap pertemuan dengan lembar observasi. Sikap siswa dalam pembelajaran terdiri dari 5 indikator dan masing-masing indikator terdiri dari 3 deskriptor. Pedoman penggolongan respon siswa selanjutnya dapat dinyatakan seperti pada tabel 3.1

Penelitian tindakan kelas untuk mengetahui aktivitas belajar siswa ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa minimal berada pada kategori aktif ($58,34\% \leq \bar{x} < 75,01\%$), baik secara individu maupun klasikal. Sedangkan data hasil belajar siswa ditentukan dengan Rumus secara klasikal sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar Siswa

JST = Jumlah Siswa Tuntas

JSK= Jumlah Siswa Keseluruhan

Untuk menentukan keberhasilan belajar siswa maka dilakukan penskoran dan penentuan standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian pendidikan jasmani dengan menggunakan sistem belajar tuntas (*master learning*) yaitu siswa dikatakan berhasil apabila telah mencapai minimal 75% penguasaan materi. Sehingga dalam penelitian ini, indikator pencapaian keberhasilan ditentukan pada pencapaian materi secara klasikal dan individual minimal sebesar 75%. Dari rata-rata persentase yang diperoleh siswa akan dimasukan dalam konversi nilai raport KBK dengan menggunakan kriteria penguasaan, yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, kurang, dan sangat kurang.

Secara keseluruhan penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi ketuntasan belajar 75%, artinya skor yang dinyatakan lulus adalah skor yang telah mencapai minimal 75% dari skor maksimum.

Tabel 3.1 Pedoman Penggolongan Aktivitas Belajar Siswa

No	Kriteria	Kategori
1	$\bar{x} \geq 75,01\%$	Sangat Aktif
2	$58,34\% \leq \bar{x} < 75,01\%$	Aktif
3	$41,66\% \leq \bar{x} < 58,34\%$	Cukup Aktif
4	$24,99\% \leq \bar{x} < 41,66\%$	Kurang Aktif
5	$\bar{x} < 24,99\%$	Sangat Kurang Aktif

HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dengan menggunakan metode observasi terhadap kemunculan indikator aktivitas belajar sesuai dengan yang tertera pada lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh 3 orang evaluator terhadap proses pembelajaran pada siklus I didapatkan data sebagai berikut: 10 orang siswa (25%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang sangat aktif, sedangkan 30 orang siswa (75%) berada dalam kategori tingkat aktivitas aktif.

Data tersebut diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal (\bar{X}) sebesar 70,5% atau berada dalam kategori tingkat aktivitas yang aktif. Data aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Aktivitas Belajar *Passing* Bawah Bola Voli pada Siswa Kelas XI PK 1 SMK Negeri 4 Negara Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Jumlah Persentase Keseluruhan
1	Sangat Aktif	$\bar{x} \geq 75,01\%$	4	1605
2	Aktif	$58,34\% \leq \bar{x} < 75,01\%$	19	
3	Cukup Aktif	$41,66\% \leq \bar{x} < 58,34\%$	-	
4	Kurang Aktif	$24,99\% \leq \bar{x} < 41,66\%$	-	
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{x} < 24,99\%$	-	
Jumlah			23	

Siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 69,7% Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang $58,34\% \leq \bar{x} < 75,01\%$ atau berada dalam kategori aktif. Hasil penelitian tindakan siklus I dengan materi *passing* bawah bola voli, diperoleh data hasil belajar individu sebagai berikut: 9 orang siswa (39,1%) mendapat nilai dengan kategori sangat baik (A), 8 orang siswa (34,7%) mendapat nilai dengan kategori baik (B), 6 orang siswa (26,0%) memperoleh nilai dengan kategori cukup (C).

Dari data tersebut maka, ketuntasan klasikal siswa mencapai 20 orang (86,9%) berada dalam kategori baik dan 3 orang siswa (13,0%) belum mencapai ketuntasan. Data hasil penelitian belajar siswa dengan materi *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XI PK 1 SMK Negeri 4 Negara Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli pada Siswa Kelas XI PK 1 SMK Negeri 4 Negara Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Kategori	Jml Siswa	Persentase	Persentase Tingkat Ketuntasan
1	Sangat Baik	9	39,1%	73,9% Siswa Tuntas
2	Baik	8	34,7%	
3	Cukup	6	26,0%	26,0% Siswa Tidak Tuntas
4	Kurang	-	-	
5	Sangat Kurang	-	-	
Jumlah		23	100%	

Siklus I ketuntasan siswa secara klasikal terhadap materi *passing* bawah bola voli mencapai 73,9% dan tidak tuntas 26,0%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SMK Negeri 4 Negara untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berada pada rentang 75-84% atau berada dalam kategori baik. Akan tetapi, penelitian siklus I dianggap belum berhasil karena persentase ketuntasan secara klasikal yang berlaku di SMK Negeri 4 Negara adalah 85%. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

2. Siklus II

Data aktivitas belajar siswa siklus II diperoleh sama dengan pelaksanaan siklus I yaitu, dengan menggunakan metode observasi terhadap kemunculan indikator aktivitas belajar sesuai dengan yang tertera pada lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh 3 orang evaluator terhadap proses pembelajaran pada siklus II didapatkan data sebagai berikut: 22 orang siswa (95.6%) berada dalam kategori tingkat aktivitas yang sangat aktif, sedangkan 1 orang siswa (4.4%) berada dalam kategori tingkat aktivitas aktif.

Data tersebut diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal (\bar{X}) sebesar 79,5% atau berada dalam kategori tingkat aktivitas sangat aktif. Data aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3. Siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 79,5%. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa

berada pada rentang $\bar{x} \geq 75,01\%$ atau berada dalam kategori sangat aktif

Hasil pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data hasil belajar siswa secara individu, yaitu: 7 orang siswa (30,4%) mendapat nilai dengan kategori sangat baik (A), 16 orang siswa (69,6%) mendapat nilai dengan kategori baik (B).

Data tersebut maka ketuntasan klasikal siswa mencapai 100% (23 orang) berada dalam kategori sangat baik. Data hasil penelitian belajar siswa dengan materi *passing* atas bola voli pada siswa kelas XI PK 1 SMK Negeri 4 Negara Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.3 Data Aktivitas Belajar *Passing* Atas Bola Voli pada Siswa Kelas XI PK 1 SMK Negeri 4 Negara Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Jumlah Persentase Keseluruhan
1	Sangat Aktif	$\bar{x} \geq 75,01\%$	22	1830 (Lampiran 26)
2	Aktif	$58,34\% \leq \bar{x} < 75,01\%$	1	
3	Cukup Aktif	$41,66\% \leq \bar{x} < 58,34\%$	-	
4	Kurang Aktif	$4,99\% \leq \bar{x} < 41,66\%$	-	
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{x} < 24,99\%$	-	
Jumlah			23	

Tabel 4.4 Data Hasil Belajar *Passing* Atas Bola Voli pada Siswa Kelas XI PK 1 SMK Negeri 4 Negara Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Persentase Tingkat Ketuntasan
1	Sangat Baik	7	30,4%	100% Siswa Tuntas
2	Baik	16	69,6%	
3	Cukup	-	-	0% Siswa Tidak Tuntas
4	Kurang	-	-	
5	Sangat Kurang	-	-	
Jumlah		23	100%	

Siklus II ketuntasan siswa secara klasikal terhadap materi *passing* atas bola voli mencapai 100% dan tidak tuntas 0%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SMK Negeri 4 Negara untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berada pada rentang 85-100% atau berada dalam kategori sangat baik. Dengan tercapainya hasil penelitian tersebut maka penelitian ini dihentikan karena sudah memenuhi syarat ketuntasan secara klasikal yaitu 85% yang berlaku di SMK Negeri 4 Negara. Hasil penelitian dari siklus II ini dijadikan simpulan dan laporan serta direkomendasikan untuk saran tindakan dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil analisis data pada siklus I dan siklus II, persentase tingkat kualitas aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I yaitu sebesar 69,7% yang berada pada kriteria aktif, sedangkan persentase tingkat kualitas aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II adalah 79,5% yang berada pada tingkat sangat aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran *passing* dalam bola voli mengalami peningkatan sebesar 9,8% dari 69,7% menjadi 79,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase tingkat aktivitas belajar *passing* bola voli telah mencapai 74,6% dengan kriteria sangat aktif.

Hasil belajar siswa sesuai dengan analisis data pada siklus I dan II, persentase tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 73,9% yang berada dalam rentang 75%-84% dengan kriteria baik (B), persentase tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II adalah 100% yang berada pada rentang tingkat ketuntasan 85%-100% dengan kriteria ketuntasan sangat baik (A). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II dengan materi *passing* mengalami peningkatan sebesar 26,1% dari 73,9% menjadi 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase tingkat hasil belajar *passing* bola voli telah mencapai 86,95% dengan kriteria sangat aktif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di SMK Negeri 4 Negara pada siswa kelas XI PK 1 ditemukan bahwa pendidikan jasmani khususnya *passing* bola voli masih menghadapi beberapa permasalahan, antara lain : kemauan siswa dalam satu kelas masih heterogen, dimana terdapat siswa yang berbakat dalam menyerap materi dan ada yang kurang berbakat, serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai yang mengakibatkan siswa banyak yang diam dan kurang aktif sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan optimal. Permasalahan lain yang ditemui yaitu kurangnya tingkat aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang tidak aktif saat pembelajaran berlangsung. Ketika guru menjelaskan materi hanya beberapa orang siswa yang menyimak dan bertanya tentang materi yang diberikan. Tingkat aktivitas belajar yang rendah secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran bola voli khususnya *passing* masih kurang. Hal ini bisa dilihat berdasarkan hasil observasi awal data aktivitas belajar *passing* bola voli sebagai berikut: Siswa dalam katagori aktif sebanyak 5 orang (21,7%), kategori cukup aktif sebanyak 15 orang (65,2%), dan siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 3 orang (13,0%). Jadi data aktivitas belajar *passing* bola voli secara klasikal sebesar 50,8% berada pada kategori cukup aktif. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil minimal berada pada kategori aktif. Dilihat dari data diatas secara klasikal menunjukkan aktivitas belum memenuhi standar. Sedangkan observasi awal hasil belajar *passing* bawah dan *passing* atas bola voli adalah sebagai berikut: materi *passing* bawah bola voli, diperoleh data hasil belajar individu sebagai berikut: 2 orang siswa (8,6%) mendapat nilai dengan kategori baik (B), 11 orang siswa (47,8%) mendapat nilai dengan kategori cukup (C), 10 orang siswa (43,4%) memperoleh nilai dengan kategori kurang (D).

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil observasi awal hasil belajar *passing* bawah bola voli, tingkat

penguasaan materi secara klasikal mencapai 56,0%. Jika dilihat berdasarkan rentang ketuntasannya adalah 45% -64% berada dalam kategori kurang. Materi *passing* atas bola voli, diperoleh data hasil belajar individu sebagai berikut: 1 orang siswa (4,3%) mendapat nilai dengan kategori baik (B), 13 orang siswa (56,5%) mendapat nilai dengan kategori cukup (C), 9 orang siswa (39,1%) memperoleh nilai dengan kategori kurang (D).

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil observasi awal hasil belajar *passing* atas bola voli, tingkat penguasaan materi secara klasikal mencapai 57,5%. Jika dilihat berdasarkan rentang ketuntasannya adalah 45% -64% berada dalam kategori kurang. Jika hal itu dibiarkan terus berlangsung maka akan mengakibatkan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran *passing* dalam bola voli tidak akan tercapai. Bertolak dari uraian tersebut, peneliti mencoba memberikan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran metode *Numbered - Head - Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli pada siswa kelas XI PK 1 SMK Negeri 4 Negara.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Numbered - Head - Together* diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal (\bar{X}) dalam proses pembelajaran adalah sebesar 69,7%. Dilihat dari kriteria di atas, maka aktivitas belajar siswa pada siklus I secara klasikal tergolong aktif ini menunjukkan bahwa tingkat kualitas aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus I sudah memenuhi standar. Sedangkan, data hasil belajar individu yaitu: : 9 orang siswa (39,1%) mendapat nilai dengan kategori sangat baik (A), 8 orang siswa (34,7%) mendapat nilai dengan kategori baik (B), 6 orang siswa (26,0%) memperoleh nilai dengan kategori cukup (C). Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siklus I adalah sebesar 73,9%, berada pada rentang nilai 75-85% atau berada dalam kategori baik (B). Akan tetapi, penelitian siklus I dianggap belum berhasil karena persentase ketuntasan secara klasikal yang

berlaku di SMK Negeri 4 Negara adalah 85%. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II dengan melihat kekurangan-kekurangan pada siklus I. Hal ini terbukti dari hasil refleksi siklus I, masih ada beberapa kendala yang dihadapi siswa antara lain: (1) pengelolaan siswa dalam kelompok kurang optimal dikarenakan siswa belum paham pembagian tugas dalam kelompok saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Numbered - Head - Together*, (2) kurangnya komunikasi dan kerjasama antar-siswa saat proses pembelajaran dalam kelompok, dan (3) siswa kurang memanfaatkan sumber lain seperti guru dalam proses penyelidikan mengenai materi yang dipelajari karena mereka hanya terfokus pada sumber berupa lembar kerja analisis yang telah disediakan.

Berdasarkan refleksi siklus I, tindakan perbaikan yang dilakukan adalah (1) lebih menekankan kembali penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Numbered - Head - Together* dan tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh siswa selama proses pembelajaran, (2) membantu pembagian tugas dalam kelompok sehingga setiap siswa benar-benar belajar dalam kelompoknya, dan (3) mensosialisasikan kepada siswa untuk lebih memanfaatkan sumber lain selain lembar kerja perencanaan analisis yang telah dibagikan seperti peneliti, guru penjas, orkes dan lain-lain.

Dilihat dari analisis data pada siklus II diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal (\bar{X}) dalam proses pembelajaran adalah sebesar 79,62% atau berada pada kriteria sangat aktif. Data hasil belajar siswa secara individu antara lain: 16 orang siswa (41,02%) mendapat nilai dengan kategori sangat baik (A), 23 orang siswa (58,98%) mendapat nilai dengan kategori baik (B), dan 1 orang siswa tidak mengikuti karena dalam keadaan sakit dan tidak dihitung dalam evaluasi. Dari hasil analisis data tersebut maka dapat dilihat tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 100% berada dalam tingkat ketuntasan 85%-100% dengan kriteria sangat baik. Meskipun pelaksanaan siklus II berhasil, tetapi masih ada

kendala-kendala yang dihadapi saat penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Numbered - Head - Together*, yaitu : beberapa orang siswa berperan dominan dalam kelompoknya sehingga tidak semua siswa bertanggung jawab dalam kelompoknya, dan (2) tidak semua anggota memberikan kontribusi pemecahan masalah dalam kelompoknya. Sehingga diharapkan nantinya permasalahan tersebut dapat dikaji dan dicarikan solusi pemecahannya oleh guru.

Hasil analisis siklus I dan II dapat dilihat bahwa, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal (\bar{X}) mengalami peningkatan dari 69,7% dengan kriteria aktif pada siklus I menjadi 79,5% pada siklus II dengan kriteria sangat aktif atau mengalami peningkatan sebesar 9,8%. Sedangkan, tingkat ketuntasan hasil belajar *passing* dalam bola voli secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 73,9% berada dalam rentang ketuntasan 75%-84% atau berada dalam kategori baik (B) pada siklus I menjadi 100% berada dalam rentang ketuntasan 85%-100% dengan kategori sangat baik (A) pada siklus II. Hal ini berarti ada peningkatan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 26,1%.

Keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2004:171-172) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Dalam kegiatan belajar peserta didik/siswa harus aktif berbuat (*learning by doing*). Tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik sehingga hasil belajar juga tidak optimal (Sardiman, 2006: 97).

Menurut Slavin (dalam: Ibrahim dkk, 2000: 16) menelaah penelitian yang dilakukan antara 1972-1986 yang menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul

dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman individual atau kompetitif. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang rendah hasil belajarnya (Linda Lundgren, dalam : Ibrahim dkk, 2000: 17-18), antara lain: (1) meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, (2) rasa harga diri menjadi lebih tinggi, (3) memperbaiki kehadiran, (4) penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar, (5) perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, (6) konflik antar pribadi berkurang, (7) pemahaman yang lebih mendalam, (8) motivasi lebih besar, hasil belajar lebih tinggi, dan (9) meningkatkan kebaikan budi kepekaan, dan toleransi.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta teori-teori pendukung hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Numbered - Head - Together* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli pada siswa kelas XI PK 1 SMK Negeri 4 Negara Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, maka disarankan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *Numbered - Head - Together* dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli. penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Numbered - Head - Together* ini juga dapat digunakan sebagai salah satu acuan atau referensi dalam meneliti cabang-cabang olahraga yang lain dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran ini mengajarkan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman yang meliputi, pemecahan masalah, pengamatan kelompok, dan membangun pengetahuannya sendiri.

KESIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar *passing* bola

voli pada siswa kelas XI PK 1 SMK Negeri 4 Negara Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal (\bar{X}) pada siklus I sebesar 69,7% yang berada dalam kategori aktif dan mengalami peningkatan sebesar 9,8% pada siklus II menjadi 79,5% berada pada kategori sangat aktif.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bola voli pada siswa kelas XI PK 1 SMK Negeri 4 Negara Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yang mengalami peningkatan sebesar 26,1%, yaitu dari 73,9% yang berada dalam rentang nilai 75-85% dengan kategori baik (B) pada siklus I menjadi 100% yang berada pada rentang nilai 85-100% dengan kategori sangat baik (A) pada siklus II.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada SMK Negeri 4 Negara dan pihak-pihak yang terkait yang telah memfasilitasi dan membantu berjalannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Omar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Mulyasa. E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slavin, Robert. E. 1995. *Cooperative learning*. 2nd Ed. Boston : Allyn and Bacon.
- Sardiman. 2006. *Interaksi Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.